

PROGRAM STUDI KEBIDANA PROGRAM SARJANAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2022

Yanti¹⁾, Eni Rumiwati²⁾, Megayana Yessy M³⁾

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Booklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Abstrak

Latar belakang: Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan merupakan seni perawatan kesehatan sejak berabad-abad silam. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan yang dilakukan dengan usapan atau belaian halus serta penuh kasih sayang orang tua atau ibu pada permukaan kulit bayi dengan menggunakan tangan (Nugrohowati R . 2015).

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri di wilayah UPTD Puskesmas Tirtomoyo II Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan quasi Experimental. Jenis desain yang digunakan adalah jenis desain dengan pendekatan one group prepost design (pretes-posttes kelompok tunggal) Teknik pengambilan simple random sampling, diperoleh jumlah sampel 33 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-11bulan. Teknik analisa data yang digunakan statistik non parametrik uji Wilcaxon dengan nilai p- value 0,05.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai *pretest* - *posttest* pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri adalah 38,61 %. Begitu juga dengan keterampilan ibu rata-rata peningkatan nilai *pretest* - *posttest* keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri adalah 27,67 % Pada pengujian statistik menggunakan uji Wilcaxon didapatkan nilai p-value sebesar 0,000. Karena ($\alpha < 0,05$) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Kesimpulan: penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Kata kunci: penyuluhan, booklet, pijat bayi, pengetahuan, keterampilan

1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta Program studi Sarjana Kebidanan.
2. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

PROGRAM STUDI KEBIDANA PROGRAM SARJANAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2022

Yanti¹⁾, Eni Rumiati²⁾, Megayana Yessy M³⁾

The Effect of Health Counseling with Baby Massage Booklets on Mother's Knowledge and Skills in Massaging Babies Independently

Abstract

Background: Baby massage is the oldest touch therapy known to man and is an art of health care since centuries ago. Baby massage can be classified as an application of tactile stimulation that is carried out with gentle strokes or caresses and full of parental or mother love on the surface of the baby's skin using hands (Nugrohowati R. 2015).

The purpose of the study: To determine the effect of providing health education with baby massage booklets on the knowledge and skills of mothers in massaging babies independently in the UPTD area of Tirtomoyo Health Center II, Tirtomoyo District, Wonogiri Regency.

Research method: This type of research uses a quasi-experimental. The type of design used is a type of design with a one group prepost design approach (single group pre-test-posttest). Simple random sampling technique is used, the number of samples obtained is 33 respondents who have babies aged 0-11 months. The data analysis technique used non-parametric statistic Wilcaxon test with a p-value of 0.05.

Results: The results showed that the average increase in the pretest - posttest value of mother's knowledge in massaging babies independently was 38.61%. Likewise with the mother's skill, the average increase in the pretest - posttest score of the mother's skill in massaging the baby independently is 27.67 %. In statistical testing using the Wilcaxon test, the -value is 0.000. Because ($\alpha < 0.05$) it was concluded that there was an effect of health counseling with baby massage booklets on the knowledge and skills of mothers in massaging babies independently.

Conclusion: health education with baby massage booklets has an effect on the knowledge and skills of mothers in massaging babies independently.

Keywords: counseling, booklet, baby massage, knowledge, skills

1. Students of Kusuma Husada University Surakarta Undergraduate Midwifery Study Program.
2. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta
3. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta

PENDAHULUAN

Kematian anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal). Sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post-neonatal).

Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Di Kabupaten Wonogiri untuk angka kematian bayi tahun 2019 sebesar 10,04 per 1.000 kelahiran hidup atau 107 kematian bayi dari 10.653 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri, 2019). Oleh karena itu, proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius (Fida dan Maya, 2012).

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna. Stimulasi atau rangsangan tumbuh kembang yang baik pada bayi dapat diberikan oleh orang tua (ibu atau ayah) kepada anaknya sejak dini untuk perkembangan potensialnya secara optimal. Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan merupakan seni perawatan kesehatan sejak berabad-abad silam. Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan yang dilakukan dengan usapan atau belaian halus serta penuh kasih sayang orang tua atau ibu pada

permukaan kulit bayi dengan menggunakan tangan (Nugrohowati R . 2015). Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah. Penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Prasetyono, 2013).

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Amirullah dan Budiyo, 2014). Keterampilan pijat bayi yang kurang akan berpengaruh pada pelaksanaan pijat bayi (Nurlaili Marwiyah, 2018). Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan menggunakan penyuluhan. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

ibu dalam melakukannya (Fitriani, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tirtomoyo II pada tahun 2020 tercatat sebanyak 203 bayi. Hasil tanya jawab dengan 10 responden ibu bayi, pada waktu kegiatan pelayanan imunisasi bayi pada tanggal 10 Desember 2021 tentang pijat bayi didapatkan 7 ibu tidak mengerti tentang pijat bayi dan 3 diantara ibu mengerti tentang pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun bayi atau layanan baby spa, hal ini disebabkan karena ibu belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum mengetahui tentang teknik memijat bayi yang benar. Faktor penyebab kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pijat bayi adalah karena kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang tata cara yang benar dalam melakukan pijat bayi.

Menurut hasil penelitian Dina Adila (2014) di Puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tentang pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi ada perbedaan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dimana pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan pijat bayi 60 % kurang memahami pijat bayi namun ada perubahan pengetahuan yang cukup baik setelah diberikan penyuluhan. Rata-rata peningkatan persentase pengetahuan ialah sekitar 50%-60% dari sebelum intervensi ke setelah intervensi. Selain itu, dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test*, didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,00, yang artinya ada perubahan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pijat bayi. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Mauliddina, Anissa pada tahun 2015 bahwa

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurul Qomariah Rista Andaruni pada tahun 2015 bahwa ada peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan ibu setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pijat bayi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Neny Octavia Hidayat, Dyah Noviawati Setya Arum pada tahun 2021 bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada pengaruh Pengaruh penyuluhan kesehatan pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi eksperimental* dengan desain yang digunakan adalah pendekatan *one group pre-post design* (pretes-posttes kelompok tunggal). Dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol) tetapi hanya satu kelompok yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum dilakukan penyuluhan responden diberikan lembar pretest tentang pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi kurang lebih selama 1 jam, setelah itu responden diberikan waktu 2 minggu untuk belajar dan mempraktikkan secara mandiri dengan diberikan booklet pijat bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di

wilayah UPTD Puskesmas Tirtomyo II yaitu sebanyak 203 orang ibu. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sample dengan simple random sampling. Jumlah sample atau responden 33 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk pengetahuan pijat bayi yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang membentuk 7 komponen yaitu : definisi pijat bayi, manfaat, waktu pemijatan, pelaksana pijat bayi, persiapan, tahapan pijat, tehnik pijat bayi. pertanyaan bersifat tertutup dengan jawaban benar nilai = 1 jawaban salah nilai = 0. Total skor pengetahuan kemudian dipersentasikan lalu dikategorikan dari jumlah skor maksimal 20 (100%) dengan kriteria sebagai berikut : 76-100 baik, 56-75 % cukup dan < 55 % kurang (Notoadmojo, 2012). Selain itu untuk penilaian keterampilan ibu menggunakan lembar observasi / Checklist keterampilan pijat bayi. Untuk lembar observasi atau *check list* penilaian keterampilan terdiri dari 44 item. Cara penilaian pada *check list* keterampilan yaitu nilai 2 diberikan jika pemijatan telah dilakukan dengan sepenuhnya dengan tepat, nilai 1 diberikan jika pemijatan dilakukan hanya sebagian, nilai 0 diberikan jika pemijatan tidak dilakukan. Total skor praktik kemudian dipersentasikan lalu dikategorikan dari jumlah skor praktik maksimal 88 (100%) dengan kriteria sebagai berikut : skor 76-100 % terampil, 56-75 % cukup terampil dan <55 % tidak terampil (khomsam, 2008 dalam nurlaili 2018).

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam

memijat bayi secara mandiri.

Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan pijat bayi sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu pengetahuan dan keterampilan pijat bayi. Teknik analisis data dengan analisis univariat terdiri dari umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pre dan post pengetahuan pijat bayi. Sedangkan untuk analisis bivariat Merupakan analisa hasil yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat). Untuk mencari ada tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Usia ibu

Hasil penelitian mengenai umur ibu bayi di wilayah UPTD Puskesmas Tirtomoyo II

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	<20 Tahun	4	12,1
2.	20 – 35 Tahun	20	60,6
3.	>35 Tahun	9	27,3
Total		33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (60,6%)

2. pendidikan ibu

Hasil penelitian mengenai pendidikan ibu bayi di wilayah UPTD Puskesmas Tirtomoyo II.

Tabel distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

No	Pendi dikan	Frekue nsi	Persentase
1.	SMP	15	45,4
2.	SMA	16	48,5
3.	PT	2	6,1
Total		33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi tinggi SMA yaitu sebanyak 16 orang atau 48,5 %.

3. pekerjaan ibu

Hasil penelitian mengenai pekerjaan ibu bayi di wilayah UPTD Puskesmas Tirtomoyo II

Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	27	81,8
2.	Swasta	4	12,1
3.	PNS	2	6,1
	Total	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 81,1 %.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi

Pengetahuan pijat bayi	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik	0	0	7	21,2
Cukup	2	6,1	26	78,8
Kurang	31	93,9	0	0
Total	33	100	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi berada pada kategori kurang sebanyak 31 responden (93,9%) kategori cukup 2 responden (6,1%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil bahwa 7 responden (21,2%) pengetahuannya meningkat menjadi baik dan 26 responden (78,8 %) pengetahuannya menjadi cukup.

Distribusi Frekuensi Keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi.

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi

Keterampilan pijat bayi	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Terampil	0	0	8	24,2
Cukup Terampil	1	3,0	20	60,6
Tidak Terampil	32	97,0	5	15,2
Total	33	100	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pijat bayi responden sebelum dilakukan penyuluhan 1 responden (3%) berada pada kategori cukup terampil sedangkan 32 reponden (97%) berada pada kategori tidak terampil. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil peningkatan keterampilan respon yaitu 8 responden (24,2 %) berada pada kategori terampil, 20 responden(60,6%) mempunyai keterampilan cukup dan 5 responden (15,2%) tidak terampil.

Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

Tabel Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan ibu

Variabel	Kelompok	Mean	Z	P value
pengetahuan	Pretest- postes	43,06 81,67	-5,036	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai *pretest* - *posttest* pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri adalah 38,61 %. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi. Hasil

uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program SPSS 26 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan *p value* adalah $0,000 < 0,05$

Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap keterampilan ibu

Tabel Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap Keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri

Variabel	Kelompok	Mean	Z	P value
Keterampilan	<i>Pretest-postes</i>	34,42	-5,018	0,000
		62,09		

PEMBAHASAN

1. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun 60,6% atau sebanyak 20 responden. Usia tersebut berarti tergolong dalam kelompok usia produktif. Kelompok umur produktif menurut Notoatmodjo (2014) yaitu usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2014).

2. pendidikan Responden

Berdasarkan faktor pendidikan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 33 responden 16 (48,5%) responden berpendidikan SMA dan 2 (6,1%) responden berpendidikan perguruan tinggi. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibanding seseorang yang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini pendidikan ibu rata-rata berada pada pendidikan menengah, pada jenjang pendidikan tersebut secara teori ibu mudah dalam menerima informasi. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi (Nurseha dan Komalasari, 2020).

3. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga 81,8 %. Ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjalankan rutinitasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh masih terbatas dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, 2014 bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (Pendidikan, usia dan pekerjaan) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya).

4. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri di UPTD Puskesmas Tirtomoyo II dengan *p value* 0,000 < 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dina Adila tahun 2014 hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Menurut Marwiah (2018) penyuluhan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Dengan diberikannya penyuluhan pengetahuan responden meningkat. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan responden.

Perubahan tersebut mencakup pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Ekawati (2018) di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta, tentang Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian Pijat Bayi Oleh Ibu, melaporkan bahwa Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi mayoritas responden melakukan pijat bayi sesuai dengan teknik yaitu 17 responden (56,67%). Hal ini kemungkinan karena ibu belum pernah terpapar atau mendapatkan informasi tentang pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri, karena mayoritas responden melakukan pijat bayi di dukun bayi atau layanan baby spa.

Media penyuluhan booklet merupakan salah satu media dalam promosi kesehatan, berbentuk buku kecil dengan menggabungkan gambar dan tulisan dalam buku berukuran 5x7 inci (Dina Radianti, 2022). Adapun kelebihan dari Media penyuluhan booklet pijat bayi yaitu : Informasi yang disampaikan lebih terperinci dan jelas, dapat disimpan lama, sasaran dapat menyesuaikan diri dan belajar mandiri, biaya yang digunakan lebih murah, mudah dibawa dan dapat dibaca kembali jika pembaca lupa tentang informasi yang terdapat dalam booklet.

Menurut Notoatmodjo, 2014 pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Pengetahuan pijat bayi yang kurang membuat ibu enggan untuk melakukan pijat bayi mereka takut jika apa yang dilakukan tidak sesuai dengan ilmu pijat bayi serta takut jika salah dapat menimbulkan masalah / cedera pada bayinya.

5. Perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri di UPTD Puskesmas Tirtomoyo II dengan *p value* $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Qamariah Rista Andaruni di kelurahan tanjung karang tahu 2015 dengan metode penyuluhan kelompok dengan media modul pijat bayi di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pijat bayi dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlaili Marwiyah, 2018 hasil penelitian

menunjukkan Ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pijat bayi pada ibu yang memiliki bayi usia dibawah satu tahun.

Menurut Marni, 2018 kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan/keterampilan juga dipengaruhi dari bagaimana seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang bisa diperoleh dengan cara mendengarkan, melihat, dan mencoba melakukan keterampilan itu. Seseorang yang belum terpapar keterampilan tertentu akan melakukan keterampilan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya atau dengan cara mencoba-coba (trial and error) (Notoatmojo, 2007 dalam Nurhudhariani et al, 2015).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan keterampilan pijat bayi seorang ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi dalam memijat bayi secara mandiri. Peneliti berharap pelayanan pijat bayi dapat dilakukan oleh seorang ibu secara rutin sehingga dapat meningkatkan kesehatan bayi.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini

adalah

(1) Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu bayi dengan karakteristik umur paling banyak 20-35 tahun sebanyak 20 responden, Tingkat pendidikan responden terbanyak SMA 16 responden (48,5%) SMP 15 responden (45,4%), sedangkan yang berpendidikan Perguruan tinggi 2 responden (6,1%) atau 61,1% dari segi pekerjaan sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT 27 responden (81,8%). (2). Pengetahuan pijat bayi responden sebelum dilakukan penyuluhan berada pada kategori kurang sebanyak 31 responden (93,9%). Pengetahuan pijat bayi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi 7 responden (21,2%) pengetahuannya meningkat menjadi baik dan 26 responden (78,8 %) pengetahuannya menjadi cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pijat bayi. (3) Keterampilan pijat bayi responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 1 responden (3%) berada pada kategori cukup terampil sedangkan 32 reponden (97%) berada pada kategori tidak terampil. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi didapatkan hasil peningkatan keterampilan respon yaitu 8 responden (24,2 %) berada pada kategori terampil, 20

responden(60,6%) mempunyai keterampilan cukup dan 5 responden (15,2%) tidak terampil. (3) Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri dimana nilai *P value* sebesar 0.00 (*p- value* < 0,05).

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah : (1). Bagi pelayanan kesehatan/ bidan yaitu dari hasil penghitungan dan pengolahan data pada penelitian ini penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri. Dengan hasil tersebut hendaknya pijat bayi dapat di informasikan dan dilatihkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat melakukan pijat bayi secara mandiri. (2). Bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian (evidence based practice) pada mata kuliah tertentu ditatanan akademik sebagai upaya pengembangan teori dan praktik keperawatan komplementer. (3). Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu

dalam memijat bayi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminarti, 2013. *Pijat dan senam untuk bayi & balita*, cetakan ke1. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Amirullah dan Budiyono, Haris, (2014), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baroo'ah, Butsainatul. 2015. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen*.
- A. Pribadi, Benny. (2019). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Christiani Bumi Pangesti¹, Eni Rumiwati, Hutari Puji Astuti. 2021. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan booklet terhadap perilaku ibu memijat bayi*.
- Departemen Kesehatan, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Promosi kesehatan Di Puskesmas*. Jakarta.
- Dina Adila, 2014. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*.
- Dina Radianti, 2022. *Pengembangan Media Edukasi Booklet Sebagai Media Pembelajaran*.
- Effendy, Onong Uchjana, 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Ekawati, 2018. *tentang Pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian Pijat Bayi Oleh Ibu di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta*
- Faija Sihombing, 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Massage Pada Bayi Di Klinik Bersalin Vina Medan*.
- Fida. Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika
- Fitriani, 2013. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia Di atas 6 Bulan di Poli Klinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten*. Semarang.
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iin Nilawati, 2012. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Keterampilan Ibu di Posyandu Sejahtera RW 30 Mojosoongo Surakarta*.
- Irawati. 2015. *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Mauliddina, Anisa. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Sleman*
- Neny Octavia Hidayat, 2021. *Efektifitas Penyuluhan Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sleman Yogyakarta Tahun*
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Dr., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan pijat bayi*. RinekaCipta: Jakarta.

- Notoatmodjo, 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT RINIKA CIPTA. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrohowati R, 2015. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyengan Kabupaten Sleman*
- Nursalam. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlaili Marwiyah, 2018. *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Pada Anak Usia Dibawah Satu Tahun Di Desa Lama Kecamatan Pancarbatu*.
- Nurul Qamariah Rista Andaru. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat bayi Pada Ibu Di Kulurahan Tanjung Karang*
- Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2019, Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Kementrian Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Selli Fitriyani. 2018, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi*.
- Setiawandari. 2019. *Modul Stimulasi Pijat bayi dan Balita*. Universitas PGRI Adi buana. Surabaya.
- Siti Marwiyah/ Nurul Jannah Lailatul Fitria, 2018. *Penyuluhan dan pengarahan edukasi kepemimpinan ideal dengan open minded leader pada generasi muda*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.